

**AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM CERAMAH KEAGAMAAN  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA  
KLAS IIA YOGYAKARTA**  
*(Studi Living Qur'an)*



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)**

Oleh :

**SUTOMO**  
**NIM 10530035**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sutomo  
NIM : 10530035  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Dk. Ngronggah, Ds. Sempu, Kec. Kunduran, Kab. Blora, Jawa Tengah  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Wirajaya, No. 6, Gejayan, RT/RW 001/029, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Telp/HP : 085200552836  
Judul Skripsi : AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM CERAMAH KEAGAMAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KLAS IIA YOGYAKARTA (*Studi Living Qur'an*)

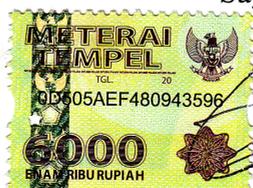
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

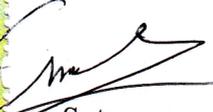
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkam dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



  
Sutomo  
NIM. 10530035



**Afdawaisa, S.Ag, M.Ag.**

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Sutomo

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sutomo

NIM : 10530035

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Semester : XIV

Judul Skripsi : Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ceramah Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta  
(*Studi Living Qur'an*)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 15 Agustus 2017  
Pembimbing,

Afdawaisa, S. Ag, M. Ag.  
NIP:19740818 199903 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B-1798/UIN.02/DU/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM CERAMAH KEAGAMAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KLAS IIA YOGYAKARTA (Studi Living Qur'an).**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sutomo  
NIM : 10530035

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Agustus 2017  
Nilai munaqasyah : 85/ A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**  
Ketua / Penguji 1 / Pembimbing

Dr. Afdawaisa, S.Ag, M. Ag  
NIP. 1974124 199903 1 002

Penguji II

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji III

Dr. H. M Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 24 Agustus 2017  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”**

**Q.S. Al-Insyirah: 6**

**Tak ada yang tak mungkin ketika kita yakin mampu  
melakukannya.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak dan almarhumah Ibu serta segenap keluarga di Blora

Bapak Komandan H. AKBP. Eko Sumardiyanto, SH. Beserta keluarga di  
Yogyakarta

Istri tercinta Siti Nurul Hidayah, S.K.M

Putri tersayang Azraa Najma Adzkiya Sutomo Putri

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

**B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

**C. *Tā' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h***

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

**D. Vokal Pendek**

َ	<i>Fatḥah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
◌ِ		ditulis	<i>ḡukira</i>
ذکر		ditulis	<i>ḡukira</i>
_____	<i>ḡamah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	$\bar{A}$ <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	$\bar{a}$ <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	$\bar{i}$ <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	$\bar{u}$ <i>furūḍ</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>

الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>
-------	---------	----------------

### I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-funūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين . الصلاة والسلام على رسول الله محمد صلى الله عليه وسلم و على  
أله وصحبه اجمعين، أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT karena dengan kasih sayang dan nikmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Ceramah Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta (Studi Living Qur’an)**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan serta kelemahan-kelemahan, baik itu dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Selesaiannya skripsi ini merupakan proses panjang yang tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. H Yudian Wahyudi PhD, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam .
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustakim, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta sebagai pembimbing skripsi.
5. Inayah Rohmaniyah selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi serta masukan positif saat penulisan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Segenap staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Keluarga Besar Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan terbaik selama penulis menempuh studi.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta do'a tanpa henti. Dan juga kepada seluruh keluarga saya ucapkan terima kasih.
9. Keluarga besar jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2010 Lasti, Mega, Ujang, Aan, Atiqoh, Kahfi, Ela, Iva, Rosi, Niken, Arda, Anwar, Wafi, Eko, Ida, Said, Rifki, Tia, Nail, Juned, Alifin, Alfad dan semua teman-teman yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu terima kasih untuk semua bantuannya. Dari kalian penulis belajar arti persabatan dan setia kawan.
10. Teman-teman KKN KP 17 (Angga, Yudi, Kukuh, Asror, Riza, Diska, Adika, Isya, Lida, Daus, mail) kebersamaan itu akan selalu penulis kenang.
11. Zunaidi Nur yang telah bersedia menjadi editor skripsi ini dan telah menemani penulis di saat detik-detik terakhir penyelesaian skripsi ini.

Semoga motivasi, doa, dukungan dan bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis dicatat Allah SWT sebagai pahala amin. Harapan penulis skripsi yang tak sempurna ini bermanfaat khususnya penulis maupun pembaca pada umumnya. Amīn ya Rabbal 'Alamīn

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

Penulis,

Sutomo  
10530035

## ABSTRAK

Dalam penelitian skripsi ini dibatasi pada dua masalah penting yang perlu diteliti. *Pertama*, terkait dengan bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta. *Kedua*, bagaimana pemaknaan praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan tersebut bagi para pelaku, baik itu makna bagi warga binaan secara umum maupun makna bagi petugas/ustad di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (studi kasus), yaitu penyajian data dengan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian. Penelitian menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data yaitu *obserfasi*, *interview* dan *dokumentasi*.

Praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan dilaksanakan rutin setelah shalat berjamaah dhuhur, yang diikuti oleh seluruh warga binaan. Karena hal tersebut merupakan salah satu peraturan yang ada di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta.

Adapun fungsi dari praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta ini jika merujuk pada teori fungsionalisme sosial Durkheim maka menunjukkan pada makna solidaritas sosial, baik solidaritas organik maupun solidaritas mekanik. Sedangkan makna yang berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuannya Karl Mannheim, maka ada tiga kategori makna yang diperoleh, yaitu makna *obyektif* sebagai kewajiban yang telah ditetapkan, makna *ekspresive* yang berbentuk pembelajaran, serta makna *dokumenter* sebagai sesuatu kebudayaan yang menyeluruh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan .....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17

### **BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KLAS IIA YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta .....	19
B. Latar Belakang Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta .....	20
C. Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta.....	23
D. Keadaan Pegawai dan Penghuni (warga binaan) Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta .....	36
E. Program dan Kegiatan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta .....	43

### **BAB III AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM CERAMAH KEAGAMAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KLAS IIA YOGYAKARTA**

A. Deskripsi Praktik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Ceramah Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta .....	47
B. Waktu dan Prosesi Praktik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Ceramah Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta .....	48
C. Motivasi Pelaksanaan Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Ceramah Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta .....	54

### **BAB IV MAKNA AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM CERAMAH KEAGAMAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KLAS IIA YOGYAKARTA**

A. Fungsi Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Ceramah Keagamaan Terhadap Kehidupan Sosial Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta .....	57
B. Makna Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Ceramah Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta Berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim ..	63
1. Makna <i>Obyektif</i> .....	65
2. Makna <i>Ekspressive</i> .....	66
3. Makna <i>Dokumenter</i> .....	70
C. Asal-usul Pengetahuan Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Ceramah Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta .....	71

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran dan Kritik .....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Dokumentasi (Foto-foto)  
Pedoman Wawancara  
Daftar Informan  
Curriculum Vitae

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an memuat lebih dari enam ribu ayat yang diturunkan secara bertahap, ayat demi ayat, selama lebih dari dua puluh tiga tahun. Ayat-ayat tersebut dihimpun menjadi *suwar* (tunggal: *surah*), yang berarti "wilayah tertutup". Panjang setiap surah al-Qur'an yang semuanya berjumlah 114 surah sangat beragam. Surah paling pendek adalah *al-Kausar* (108) yang terdiri tiga ayat, dan yang terpanjang adalah *al-Baqarah* (2), yang memuat 286 ayat.<sup>1</sup> Al-Qur'an memperkenalkan dirinya antara lain sebagai *Hudan li an-Nas* dan sebagai "Kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang" (Q.S. Ibrahim (4): 1).<sup>2</sup>

Setiap muslim berkeyakinan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT, yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup. Untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an muslim membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Pembacaan al-Qur'an menghasilkan pemahaman beragam menurut kemampuan masing-masing.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada suatu bacaan

---

<sup>1</sup> Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita* terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 46.

<sup>2</sup> Quraishy Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 139.

pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.<sup>3</sup>

Dalam proses rehabilitasi di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta memasukkan unsur-unsur agama lewat ceramah agama islam dengan menyisipkan atau mengutip ayat-ayat al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat dhuhur secara berjama'ah. Yang dimaksudkan agar warga binaan dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh ustad (penceramah) kepada para warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta.

Dari beberapa yang sudah penulis paparkan diatas yang menjadi menarik dalam proses rehabilitasi tersebut adalah memasukkan unsur-unsur agama lewat ceramah agama islam dengan mengutip ayat-ayat al-Qur'an. Oleh sebab itu penyusun tertarik ingin menulis tentang praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, untuk mengungkap lebih dalam fungsi dan makna ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan, serta bagaimana prosesi praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan tersebut berlangsung, maka peneliti menggunakan kajian *living Qur'an*. *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan Qur'an di tengah komunitas muslim tertentu.

---

<sup>3</sup> Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 3.

*Living Qur'an* merupakan salah satu bentuk perkembangan kajian terhadap studi al-Qur'an yang mencoba menangkap berbagai pemaknaan atau resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. Model studi *living Qur'an* ini menjadi fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an sebagai objek studinya.<sup>4</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi titik perhatian utama dan berangkat dari sini, dapat di tarik benang merah yang menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut yang berbentuk rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
2. Apa makna praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan menurut para ustad dan warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta.

---

<sup>4</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 7.

## C. Tujuan Dan Kegunaan

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apa makna praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan bagi para pelaku yang terlibat, yaitu mencakup warga binaan dan pengurus di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta.

### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian living Qur'an dan agar dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk kajian penelitian lapangan khususnya dalam mengkaji fenomena di masyarakat atau di lembaga-lembaga lainnya, yang terkait dengan respon masyarakat terhadap praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta.

#### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini di maksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran para warga binaan terhadap pentingnya keikutsertaan

mereka dalam mengikuti kegiatan praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan dan mengkajinya serta sebagai motivasi bagi seluruh warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini, penyusun akan mencantumkan beberapa sumber maupun literatur yang ada kaitannya dengan praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika (*studi living qur'an*). Sejauh pengamatan penulis masih belum banyak yang melakukan penelitian lapangan. Akan tetapi, minat dan semangat yang tinggi dari berbagai kalangan akademisi sudah mulai bermunculan, sehingga memicu dorongan untuk melakukan kajian penelitian lapangan terkait dengan respon masyarakat terhadap al-Qur'an maupun hadis dalam kehidupan di masyarakat.

Di antara karya atau buku yang telah mengkaji fenomena dan resepsi sosial di masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan praksis adalah "Antropologi Al-Qur'an Model dialektika Wahyu & Budaya" yang ditulis oleh Ali Sodiqin.<sup>5</sup>

Ahmad Rafiq dalam artikelnya yang berjudul "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" memaparkan

---

<sup>5</sup> Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an Model dialektika Wahyu & Budaya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 22-24.

bahwa resepsi al-Qur'an mengambil bentuk praktik kultural di masa lalu dan saat ini. Dengan demikian, mengkaji resepsi al-Qur'an tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga membaca masyarakat di mana al-Qur'an dibaca, ditafsirkan, dipraktikkan, juga digunakan untuk berbagai tujuan, mulai tujuan yang bersifat religius hingga keduniaan, dari yang suci hingga yang profan.<sup>6</sup>

Adapun karya dalam bentuk skripsi diantaranya adalah penelitian M. Ali Wasik dengan judul "Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)". Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang respon masyarakat srumbung terhadap al-Qur'an yang berkaitan dengan seputar interaksi dan perlakuan terhadap al-Qur'an.<sup>7</sup>

Skripsi karya Rofi'uddin dengan judul "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung (Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura)", dalam skripsi tersebut menyatakan bahwa dalam upacara peret kandung al-Qur'an menjadi bacaan sebagai media doa untuk memohon keselamatan dan berkah. Al-Qur'an menjadi media perantara antara hamba dengan Tuhan sang pencipta menjadi semakin dekat dan ingat pada-Nya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Rofiq, "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sohiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 77.

<sup>7</sup> M. Ali Wasik, "Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)" Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005.

<sup>8</sup> Rofi'udin, "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung: Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura", Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2013.

Skripsi Aida Hidayah yang berjudul “Penggunaan Ayat-ayat al-Qur’an Sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani: Studi Living Qur’an di Kabupaten Demak Jawa Tengah”. Skripsi tersebut meneliti mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur’an yang dijadikan sebagai pengobatan jasmani yang secara khusus telah dipraktikkan oleh masyarakat Demak. Dalam skripsi ini, diungkapkan fenomena-fenomena al-Qur’an yang ada di dalamnya.<sup>9</sup>

Skripsi lain yang ditulis oleh Fathurrohlim dengan judul “Tradisi Membaca Surah al-Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap (Studi living Qur’an)”. Skripsi ini menjelaskan sebuah tradisi yang dilaksanakan ketika hendak menempati rumah baru atau gedung-gedung baru yakni membacakan surah al-Jinn agar diberikan keselamatan dan dijauhkan dari gangguan-gangguan makhluk halus.<sup>10</sup>

“Bacaan al-Qur’an Pada Ayyamul Bid: Studi Living Qur’an di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul”, merupakan skripsi karya Edi Kurniawan. Skripsi mengungkapkan bahwa kegiatan pembacaan al-Qur’an pada Ayyamul Bid memiliki makna sosiokultural bagi kehidupan masyarakat yaitu; pertama, makna persatuan dan kesatuan. Kedua, gotong royong (kekeluargaan). Ketiga, edukasi (pendidikan). Keempat, pengendalian sosial,

---

<sup>9</sup> Aida Hidayah, “*Penggunaan Ayat-ayat al-Qur’an Sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani: Studi Living Qur’an di Kabupaten Demak Jawa Tengah*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2011.

<sup>10</sup> Fathurrohlim, “*Tradisi membaca Surah al-jinn sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap: Studi Living Qur’an*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2010.

yang mana seiring berjalannya waktu dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, baik dalam beribadah maupun dalam berinteraksi dengan anggota masyarakat lain terutama masyarakat Kampung Sudimoro.<sup>11</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Afifah dengan judul “Simaan al-Qur’an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur’an di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)”. Dalam skripsi ini membahas tentang tradisi rasulan, yaitu tradisi masyarakat yang merupakan salah satu bentuk perayaan sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang mbaurekso, karena telah diberikan hasil panen yang melimpah. Tradisi rasulan ini dianggap menjadi salah satu bentuk upacara penghormatan terhadap Nabi Muhammad dan munculnya aktivitas simaan al-Qur’an di dalamnya.<sup>12</sup>

Terakhir, skripsi dengan judul “Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Qur’an” merupakan skripsi Living Qur’an yang di tulis oleh Muhammad Mukhtar, dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai pola dan latar belakang resepsi santri lembaga tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap Al-Qur’an.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Edi kurniawan, “*Bacaan al-Qur’an pada Ayyamul Bid: Studi Living Qur’an di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2012.

<sup>12</sup> Zulfa Afifah, “*Simaan al-Qur’an dalam Tradisi Rasulan: Studi Living Qur’an di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta*” Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2011.

<sup>13</sup> Muhammad Mukhtar, “*Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Qur’an*” Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2007.

Demikianlah beberapa karya tulis dan hasil penelitian yang telah membahas berkenaan dengan living Qur'an. Adapun kaitannya dengan posisi penelitian living Qur'an tentang ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta, penulis lebih mengarahkan fokus kajian penelitian ini pada prosesi praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika tersebut dan makna ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika tersebut menurut warga binaan secara umum dan menurut penceramah di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Teori sosial yang dikemukakan Emile Durkheim dan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim menjadi menarik ketika penulis gunakan untuk melihat praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta. Fungsi sosial dari penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan tersebut dapat diungkap dengan menggunakan kerangka berfikir yang ditawarkan Durkheim. Sedangkan perilaku dan makna dari perilaku seluruh warga binaan terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan tersebut penulis jelaskan melalui teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim.

Durkheim adalah nama yang pertama kali muncul saat membicarakan sosiologi. Emile Durkheim melihat masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antara manusia. Masyarakat merupakan sesuatu yang berada di atas segala-galanya. Kepercayaan keagamaan, kehendak, alam pikir dan perasaan jiwa juga berada di luar diri manusia sebagai individu. Kesemuanya itu ditentukan oleh masyarakat. Dengan kata lain Durkheim mengklaim bahwa tanpa adanya masyarakat yang melahirkan dan membentuk semua pemikiran dan perilaku manusia, maka tidak satupun yang akan muncul dalam kehidupan manusia.

Menurut Emile Durkheim, kehadiran agama merupakan suatu yang tidak dapat dielakkan dalam kehidupan suatu masyarakat. Agama atau religi merupakan gejala sosial yang esensial yang merupakan sumber dari kerangka pemikiran manusia. Adapun inti agama bagi Emile Durkheim adalah masyarakat yang di sakralkan dari penganut-penganutnya, adanya perasaan bersatu dalam menyembah dan dalam kepercayaan.

Dengan definisi tersebut Durkheim kemudian meninjau berbagai macam teori yang ada tentang asal mula religi. Kemudian, berdasarkan teori itu, Durkheim menemukan suatu kesimpulan bahwa unsur elementer dalam kehidupan beragama adalah emosi keagamaan. Emosi ini bersumber pada kesadaran kolektif para pengikutnya. Jadi, bukan benda-benda keramat, kekuatan gaib yang ada pada benda-benda, roh-roh halus dan lain sebagainya. Tetapi berpangkal dari sikap manusia terhadap objek-objek itu yang muncul dari emosi keagamaan yang diikat menjadi sebuah kesadaran kolektif.

Berbeda sekali dengan Karl Mannheim, beliau disebut sebagai pencetus atau perintis sosiologi pengetahuan. Mannheim berfikir bahwa sosiologi pengetahuan dan perelatifan kebenaran yang mengikutinya menjadi mungkin hanya ketika terjadi pergolakan sosial masyarakat yang menghadapi beberapa pandangan dunia dalam lingkungan kehidupan mereka sendiri, baik karena diri mereka mengalami pergeseran radikal tentang persepsi atau karena mereka diharuskan untuk menggabungkan keputusan-keputusan yang tidak sesuai dengan dirinya, tetapi melalui pergolakan ini mereka tidak dapat melepaskan dirinya.<sup>14</sup>

Argumentasi tentang kebenaran dan kesalahan sebuah ide tersebut dapat dipahami hanya jika dua partner bertukar pikiran tentang pandangan dunia yang sama. Adapun prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ini adalah bahwa tidak ada cara berfikir (mode of thought) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka, dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 11.

<sup>15</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 8. Selanjutnya dipaparkan bahwa makna sebuah kalimat tidak bisa dipahami jika tidak menempatkannya dalam percakapan dimana ia diucapkan, dan sebaliknya sebuah percakapan tidak bisa dipahami jika kita tidak mensituasikannya dalam kondisi-kondisi aktual yang berlangsung.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Sehingga, dalam memahami suatu tindakan sosial seorang ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) Makna obyektif, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan berlangsung. 2) Makna ekspresif, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). 3) Makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku suatu tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Prinsip sosiologi pengetahuan kedua, masih berhubungan dengan prinsip yang pertama. Ide-ide dan cara berfikir, sebagaimana entitas sosial, maknanya berubah seperti instusi-instusi sosial tersebut. Mannheim menyebutnya “carriers” (Jerman = Trager) mengalami perubahan historis yang signifikan.<sup>17</sup> Ketika lembaga-lembaga tertentu menggeser lokasi historisnya, pergeseran juga terjadi pada makna dan gaya pemikiran yang berhubungan dengannya. Kalimat sederhana bisa berubah maknanya ketika “carriers” sosialnya beralih ke posisi kekuasaan yang berbeda.

---

<sup>16</sup> Sesuatu yang tersembunyi dalam kebudayaan, yang secara sadar ataupun tidak sadar beroperasi dalam kehidupan mereka, menemukan ekspresinya dalam suatu perilaku atau tindakan tertentu. Inilah yang dimaksud makna dokumenter.

<sup>17</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 18.

Dari kedua teori di atas, penulis menjadikan teori yang ditawarkan Emile Durkheim sebagai acuan dasar dalam penelitian ini. Khususnya terkait pembahasan mengenai praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan. Mulai dari prosesi bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan tersebut berlangsung, siapa saja yang terlibat dalam praktik tersebut dan untuk mengungkapkan bagaimana fungsi sosial dari pelaksanaan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta.

Adapun teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim di atas adalah sebagai acuan dasar dalam pembahasan asal-usul atau latar belakang praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika tersebut mulai dilakukan, baik yang meliputi asal-usul kontekstual maupun asal-usul normatif, yaitu yang disandarkan dari pemahaman tentang karakteristik ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan tersebut, maupun dari hadis Nabi SAW. Kemudian, penulis juga memaparkan penjelasan mengenai perilaku dan makna perilaku dari praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika tersebut. Meliputi makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, apabila di lihat dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni menyajikan data yang sesuai dengan hasil dari penelitian di lapangan. Segala data-data di dapat diperoleh yaitu dengan cara langsung menggali data-data real dalam sebuah kegiatan atau upacara.

Jadi, pendekatan ini penulis gunakan karena untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan seluruh warga binaan narkoba, maupun pandangan dan pemaknaan dari para ustad mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika tersebut. Sehingga, dengan berpijak pada latar belakang pendidikan maupun latar belakang keluarga warga binaan narkoba, penulis dapat lebih mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diteliti, agar jelas keadaan dan kondisinya dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.

### **2. Sumber Data**

Sumber data di bagi menjadi dua bagian diantaranya:

#### **a. Primer<sup>18</sup>**

Ialah sumber data yang wajib terpenuhi dalam penelitian diantaranya hasil dari *observasi* dan *interview*.

---

<sup>18</sup> Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.

**b. Sekunder<sup>19</sup>**

Ialah sumber data yang dijadikan sebagai pendorong dalam pengumpulan data-data seperti *dokumentasi*.

**3. Metode Pengumpulan Data**

Penyusun dalam pengumpulan data menggunakan tiga cara, yaitu:

**a. Observasi (pengamatan)**

Ialah salah satu upaya untuk memenuhi pengumpulan data-data yang diteliti, penelitian ini akan terlibat dalam kegiatan atau ceramah yang dilakukan oleh Ustad yang akan atau sedang dilakukan kepada para warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta selama satu bulan.

**b. Interview (wawancara)**

Ialah cara memperoleh data dengan cara tanya jawab, baik kepada ustad maupun warga binaan yang dapat di gunakan untuk menemukan fakta data subjek ataupun objek penelitian.

**c. Dokumentasi**

Peneliti pada poin ini akan mengambil gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika . Serta pengumpulan data-data yang terkait dengan tema penelitian, meliputi data warga binaan, buku-buku, jurnal,

---

<sup>19</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung dan biasanya berwujud data dokumentasi, data lapangan dari arsip-arsip literature yang dianggap penting.

ataupun literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan guna memperkaya data temuan. Ini merupakan sebagai penyempurna dari interview dan observasi.

#### 4. Metode Analisa Data

Setelah data-data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut, dalam hal ini peneliti melakukan tiga tahapan. *Pertama*, tahap reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan –catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data ini dimaksudkan untuk lebih menajamkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan.<sup>20</sup>

*Kedua*, *Display* data atau penyajian data. Maksudnya adalah pemaparan data yang diperoleh, sebagai persiapan untuk melakukan analisis dan kemudian pada akhirnya melakukan penyimpulan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data yang satu dengan yang lainnya.

*Ketiga*, proses verifikasi dan juga penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti dari data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti, dan

---

<sup>20</sup> Muhammad Idrus, *Metode penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 145.

intepretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama dan melakukan cek silang dengan temuan lainnya.<sup>21</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh konsistensi penelitian, berikut uraian susunan yang akan penyusun lakukan supaya tidak keluar dari apa yang akan dibahas, skripsi ini terdiri dari lima bab masing-masing memuat mempunyai bahasan-bahasan, yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, kegunaan dan tujuan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab mengenai gambaran umum Lembaga Pemasarakatan Narkotika yang meliputi gambaran letak geografis, latar belakang berdirinya Lembaga Pemasarakatan Narkotika , visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana penunjang kegiatan, keadaan pegawai dan penghuni (warga binaan), program dan kegiatan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

Bab ketiga, merupakan bab tentang pemaparan khusus yang menjelaskan jawaban dari pertanyaan pertama pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Di dalam bab III dijelaskan mengenai deskripsi praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika

---

<sup>21</sup> Muhammad Idrus, *Metode penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 146.

dalam kehidupan sehari-hari warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, sehingga dapat diketahui bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta tersebut dapat berjalan dengan baik.

Bab keempat, berisi tentang penjelasan mengenai ada tidaknya hal-hal yang melatarbelakangi praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, sehingga alasan dan tujuan dari praktik ini dapat terjawab. Selanjutnya adalah penjelasan tentang pertanyaan yang kedua pada rumusan masalah sebelumnya yaitu mengenai makna emik, yaitu makna praktik menurut pelaku, yang meliputi makna praktik menurut warga binaan dan menurut petugas atau penceramah.

Bab kelima, berisi kesimpulan, saran dan kritik. Merupakan hasil akhir dari sebuah karya yang telah selesai disusun oleh penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan kajian tentang *Living Qur'an* terhadap praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan bahwa prosesi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan tersebut adalah praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang diikuti oleh seluruh warga binaan setiap hari secara rutin setelah melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah dan selanjutnya dilaksanakan ceramah keagamaan.

Adapun rangkaian prosesi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan tersebut biasanya diawali dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama setelah selesai lalu shalat dhuhur secara berjama'ah dan dilanjutkan dengan ceramah keagamaan yang dipimpin langsung oleh petugas keagamaan di Lembaga Pemasarakatan dan juga bekerjasama dengan Departemen Keagamaan yang sudah terjadwal dengan baik secara rutin.

Mengenai fungsi dan makna yang terkandung dalam praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya jika dilihat dari teori fungsionalisme sosial Durkheim maka fungsi praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Yogyakarta ini adalah sebagai makna solidaritas sosial, baik solidaritas organik maupun solidaritas mekanik. Sedangkan makna yang berdasarkan pada teori sosiologi

pengetahuan Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna, yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresive* dan makna *dokumenter*. Ketika makna tersebut dipaparkan menurut warga binaan secara umum, maupun menurut Ustad serta menurut petugas Lembaga Pemasyarakatan, kesemuanya itu dapat menunjukkan pada satu makna obyektif yang sama yaitu memandang praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan tersebut sebagai suatu kewajiban akhirnya menjadi rutinitas yang harus dilaksanakan. Meskipun, jika dilihat dari makna ekspresifnya tentu ada beberapa perbedaan yang beragam. Karena bagi sebagian besar warga binaan yang mengikuti praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta tersebut adalah sebagai motivasi untuk hidup dan berperilaku lebih baik, bisa membedakan baik dan buruk, berfikir lebih panjang dan shalat lima waktu menjadi rutin dilaksanakan.

Terakhir, makna *dokumenter* dari praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan ini sesungguhnya dapat diteliti secara mendalam, karena makna *dokumenter* tersebut adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak disadari bahwa dari suatu praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

## **B. Saran**

Setelah penulis meneliti tentang kajian *living Qur'an* yang terkait dengan praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta, maka penulis berharap kepada para pembaca:

1. Jika dalam penelitian dan pengolahan data tersebut menggunakan teori sosial, maka peneliti harus mampu menjelaskan maksud teori tersebut ketika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan. Agar teori yang digunakan tersebut tidak menimbulkan pandangan yang keliru.
2. Saran peneliti untuk para Ustad yang memberikan ceramah keagamaan agar lebih lagi dalam memotivasi dan memberikan pandangan yang lurus bagi warga binaan.
3. Untuk para warga binaan diusahakan lebih giat lagi dalam melaksanakan atau mengikuti kegiatan ceramah keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Zulfa. “*Simaan al-Qur’an dalam Tradisi Rasulan: Studi Living Qur’an di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta*” Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2011.
- Ahmad, Munawar. 2014. *Kasus Narkoba di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Tempo.
- Amir P, Muhammad. Ali Imran Duse. 2007. *Narkoba Ancaman Generasi Muda*. Kaltim: Gerpana.
- Baum, Gregory. 1999. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Fathurrohim. “*Tradisi membaca Surah al-jinn sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap: Studi Living Qur’an*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2010.
- Hidayah, Aida. “*Penggunaan Ayat-ayat al-Qur’an Sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani: Studi Living Qur’an di Kabupaten Demak Jawa Tengah*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2011.
- Kurniawan, Edi. “*Bacaan al-Qur’an pada Ayyamul Bid: Studi Living Qur’an di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2012.
- Mukhtar, Muhammad. “*Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Qur’an*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2007.
- Partodiharjo, Dr. Subagyo. 2007. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi.
- Rofiq, Ahmad. 2012. *Sejarah Al-Qur’an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)* dalam Sohiron Syamsuddin (ed.). Islam, Tradisi dan Peradaban. Yogyakarta: Bina Mulia Press.
- Rofi’udin. “*Pembacaan Ayat-ayat al-Qur’an dalam Upacara Peret Kandung: Studi Living Qur’an di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2013.

Sodiqin, Ali. 2008. *Antropologi Al-Qur'an Model dialektika Wahyu & Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*, terj Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.

Wasik, M. Ali. “*Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)*” Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005.



**DOKUMENTASI (FOTO-FOTO KEGIATAN)**  
**LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA YOGYAKARTA**



Petugas Lembaga Pemasyarakatan



Kegiatan diskusi bersama



Shalat berjama'ah



Belajar sholat



Shalat berjama'ah di depan kamar



Diskusi bersama warga binaan



Belajar mengaji



Ceramah keagamaan



Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Yogyakarta

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Untuk Petugas Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta**

1. Bagaimana letak geografis Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
3. Apasajakah visi dan misi dari Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
4. Bagaimana struktur organisasi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta? Dan apakah tugas dari masing-masing divisi di dalam struktur organisasi tersebut?
5. Apa saja Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
6. Ada berapakah jumlah pegawai dan penghuni (warga binaan) di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
7. Apa sajakah program dan kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
8. Sejak kapan kegiatan ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta di terapkan?
9. Apa saja hal yang melatarbelakangi ditetapkannya kegiatan ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
10. Apa alasan dan motivasi petugas melaksanakan kegiatan ceramah keagamaan?
11. Apa tujuan dari petugas melaksanakan kegiatan ceramah keagamaan ?
12. Apa harapan petugas dari kegiatan ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?

**B. Untuk ustad Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta**

1. Sejak kapan ustad melakukan kegiatan ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
2. Apa makna ceramah keagamaan bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
3. Bagaimana pola ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
4. Bagaimana metode yang digunakan dalam ceramah keagamaan bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
5. Apa saja ayat-ayat al-qur'an yang di gunakan dalam ceramah keagamaan bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
6. Solusi apa saja yang ustad tawarkan bagi warga binaan dalam ceramah ini?
7. Menurut ustad, Apakah makna ayat-ayat al-qur'an yang ustad pilih untuk disampaikan kepada warga binaan?
8. Apa saja kendala yang ustad hadapi selama kegiatan ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta? Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
9. Apa harapan ustad kepada warga binaan setelah melakukan kegiatan ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?

**C. Untuk warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta**

1. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti kegiatan ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
2. Sejak kapan anda mengikuti kegiatan ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?

3. Faktor apa saja yang membuat anda mengikuti kegiatan ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
4. Apa alasan dan tujuan anda mengikuti kegiatan ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
5. Apakah anda mengalami kendala selama kegiatan ceramah keagamaan?
6. Menurut anda, apa makna kegiatan ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?
7. Apa harapan anda setelah mengikuti kegiatan ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta?

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi fisik Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta
2. Fasilitas di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta
3. Proses ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta
4. Metode ceramah keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta
5. Kondisi lingkungan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta
2. Dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan judul dan tema penelitian (foto kegiatan, video dan lain-lain).

## DAFTAR INFORMAN

Nama : Catur  
Alamat : Sewon, Bantul, Yogyakarta  
Umur : 40 Tahun  
Sebagai : Petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta

Nama : Muhammad Zulfikar  
Alamat : Jakarta  
Umur : 28 Tahun  
Sebagai : Ustad

Nama : Muhammad Rifa'i  
Alamat : Sleman, Yogyakarta  
Umur : 35 Tahun  
Sebagai : Ustad

Nama : Abdullah Padha  
Alamat : Sleman, Yogyakarta  
Umur : 40 Tahun  
Sebagai : Ustad

Nama : Muhammad Khoerudin  
Alamat : Watu Belah, Purworejo, Jawa Tengah  
Umur : 23 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Fandi Tri Hakiki  
Alamat : Sumbawa Barat, NTB  
Umur : 23 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Iswandi  
Alamat : Jakarta  
Umur : 35 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Sugeng Supriono  
Alamat : Jakarta  
Umur : 28 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Zulfan Siahaan  
Alamat : Medan  
Umur : 30 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Agus Sriyono  
Alamat : Klaten, Jawa Tengah  
Umur : 37 Tahun  
Bagian : Warga Binaan



Nama : Budi Santoso  
Alamat : Bandung, Jawa Barat  
Umur : 35 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Heru Purwanto  
Alamat : Kulon Progo, Yogyakarta  
Umur : 37 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Muhammad Ramadhani  
Alamat : Samarinda, Kalimantan Timur  
Umur : 21 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Rudi Hartanto  
Alamat : Sleman, Yogyakarta  
Umur : 28 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Yuliadi Haryanto  
Alamat : Salatiga, Jawa Tengah  
Umur : 37 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Rachmad Hidayat  
Alamat : Surabaya, Jawa Timur  
Umur : 33 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Wardani  
Alamat : Kebumen, Jawa Tengah  
Umur : 28 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Doni Wijarnako  
Alamat : Surakarta, Jawa Tengah  
Umur : 27 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

Nama : Gunawan Wirdana  
Alamat : Lampung Selatan  
Umur : 31 Tahun  
Bagian : Warga Binaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

Nama : Sutomo

Tempat/ Tanggal Lahir : Blora, 09 April 1988

Alamat Asal : Dk. Wonosemi, RT/RW 05/03, Desa. Wonosemi, Kec. Banjarejo, Kab. Blora, Jawa Tengah.

Alamat di Yogyakarta : Jl. Wirajaya no: 6, Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Asal Sekolah : SMA Mandala Bhakti, Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta.

No. Telepon/HP : 085200552836

Nama Orang Tua:

a. Ayah : Sukirno

b. Ibu : Jumirah (almh)

Alamat Orang Tua : Dk. Ngronggah, RT/RW 05/03, Desa Sempu, Kec. Kunduran, Kab. Blora, Jawa Tengah.

Pendidikan Formal:

1. TK Dharma Wanita, Sempu-Kunduran-Blora 1993-1994
2. SD Negeri Ngronggah II, Sempu-Kunduran-Blora 1994-2000
3. SLTP Negeri 2 Kunduran, Blora 2000-2003
4. SMA Mandala Bhakti, Condongcatur, Depok, Sleman 2007-2010
5. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010-2017